
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

DETERMINAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM PENGGUNAAN E-FILING

Wirmie Eka Putra¹, Andi Mirdah², Perdi Y Siregar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

wirmie_eka@unja.ac.id, andi_mirdah@unja.ac.id perdiys4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing di KPP Pratama Telanaipura Kota Jambi secara parsial dan simultan . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing sedangkan variabel independennya yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan. Respondennya adalah wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan e-filing dan belum menggunakan e-filing di KPP Pratama Telanaipura Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sampel sebanyak 98 responden. Hasil menunjukkan bahwa: (1) persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, (2) persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, (3) persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing (4) persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing.

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan; Persepsi Kemudahan; Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan; Penggunaan e-Filing

DETERMINANTS OF FACTORS THAT INFLUENCE TAX MANDATORY INTERESTS IN THE USE OF E-FILING

Abstract

This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease, perceived security and confidentiality on the interest of taxpayers in the use of e-filing at KPP Pratama Telanaipura, Jambi City partially and simultaneously. The variable used in this study is the dependent variable namely the interest of taxpayers in the use of e-filing while the independent variables are perceptions of usability, perceived ease, perception of security and confidentiality. The respondents are taxpayers of individuals who have used e-filing and have not used e-filing at KPP Pratama Telanaipura, Jambi City. Research This uses multiple linear regression analysis with a sample of 98 respondent. The results show that: (1) the perception of usability influences the interest of taxpayers in the use of e-filing, (2) the perception of convenience influences the interest of taxpayers in the use of e-filing, (3) perceptions of security and confidentiality influence taxpayer interest in use e-filing (4) perceptions of usability, perceived ease, perception of security and confidentiality together influence the interest of taxpayers in the use of e-filing.

Keywords: Effect Of Perception Usability; Perception Of Ease; Perception Of Security And Confidentiality,; Interest E-Filing

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Kementrian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 2009), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi keperluan rakyat. Pajak telah menjadi sumber penerimaan negara, terutama pada negara-negara maju maupun negara berkembang yang menganut asas demokrasi dalam sistem pemerintahannya. Pajak juga dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh dan sebesar apakah kepedulian serta jiwa patriotisme masyarakat sebagai warga negara kepada bangsa dan negaranya.

Guna peningkatan sumber penerimaan negara melalui pajak, Direktorat Jendral Pajak telah melaksanakan upaya ekstensifikasi salah satunya dengan peningkatan jumlah wajib pajak sedangkan upaya intensifikasi dengan peningkatan penerimaan pajak. Menurut (Soemitro, 1994) ekstensifikasi pajak adalah upaya memperluas subjek dan objek pajak serta penyesuaian tarif yang dapat ditempuh melalui, perluasan wajib pajak, penyempurnaan tarif, dan perluasan wajib pajak. Intensifikasi adalah peningkatan intensitas pemungutan terhadap subjek dan objek yang potensial namun belum terjaring pajak serta memperbaiki kinerja pemungutan pajak. Upaya intensifikasi ini dapat ditempuh dengan cara penyempurnaan administrasi perpajakan dan peningkatan mutu pegawai dan petugas pemungut.

Salah satu upaya intensifikasi ditempuh melalui penyempurnaan administrasi perpajakan yaitu dengan modernisasi administrasi perpajakan yakni dengan diterapkannya sistem informasi dan teknologi. Perkembangan zaman yang pesat ini telah mempengaruhi pengelolaan administrasi, baik itu administrasi pemerintah maupun bisnis. Perpajakan di Indonesia juga memanfaatkan sistem informasi dan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi perpajakan, baik untuk keperluan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) maupun masyarakat atau wajib pajak. Pengelolaan pajak sebelumnya dilakukan secara manual yang membutuhkan banyak waktu dan kertas kemudian dikembangkan dengan menggunakan sistem informasi dan teknologi yang mana hal ini bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam pelaporan pajak (Liberty, 2014).

Ada perbedaan menggunakan sistem E-filing pajak dengan sistem pelaporan manual perbedaan pertama, metode pelaporan SPT secara manual dan e-Filing pajak sama-sama menggunakan formulir resmi dari DJP. Akan tetapi, formulir e-Filing pajak tidak berupa lembaran kertas, melainkan langsung tersedia di sistem. Semua kolom yang harus Anda isi sama dengan formulir manual. Perbedaan kedua sistem identifikasi, metode pelaporan menggunakan e-Filing pajak mewajibkan Anda memiliki sistem identifikasi elektronik yang disebut e-FIN (Electronic Filing Identification Number). Nomor ini diperoleh setelah wajib pajak mengajukan permohonan e-FIN ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdaftar. Perbedaan ketiga metode pembayaran dan penyampaian laporan, metode pelaporan SPT manual mewajibkan Anda untuk datang langsung ke KPP setempat. Sementara, dengan e-Filing pajak, Anda bisa melaporkan dan membayar dari mana saja dan kapan saja selama ada koneksi internet (Siahaan, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh persepsi keamanan dan kerahasiaan

terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing dan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan terutama bagian sistem informasi dan pemeliharaan sistem informasi perpajakan.

Hasil yang diharapkan dari tujuan penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan wawasan kepada akademisi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing sehingga dapat dijadikan acuan apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Asrofi, 2017) Minat Pelaporan SPT Melalui E-filing hasil penelitian yang dilakukannya adalah persepsi kemudahan, kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak. Akan tetapi dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan kegunaan, kemaman dan kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Awalnya Theory of Reasoned Action (TRA) dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1975 dalam (Nugroho, 2011). Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. TRA ini, dilakukan atau tidaknya suatu perilaku ditentukan oleh niat seseorang. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Pengembangan lebih lanjut dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Di dalam TPB (Ajzen, 1991), Iamenambahkan variabel yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku(*control beliefs*). Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitandalam melakukan suatu perilaku dimana konstruk persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavioral control*) ditambahkan untuk memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Secara lebih lengkap Ajzen menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB.

Theory of Acceptance Model (TAM)

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Teori ini diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen (1975). Davis, Bagozzi dan Warshaw (1989) dalam (Nugroho, 2011) mengusulkan TAM ini untuk menjelaskan individu menerima atau menolak untuk kegunaan teknologi informasi. Model TAM berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan

pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri (Adiwibowo dkk, 2009). Teori ini menjelaskan bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi sikap, niat dan kepercayaan individu. Menurut TAM, kegunaan teknologi dapat dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh niat, perilaku pengguna, persepsi pengguna akan manfaat sistem teknologi dan persepsinya tentang kemudahan dari sistem tersebut. Tujuan dari TAM adalah menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi dan menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas populasi penggunanya (Mugo, Njagi, Chemwei, & Motanya, 2017)

Teori Kewajiban Pajak Mutlak atau Teori Bakti

Teori ini mendasarkan pada paham *Organische Staatsleer* yang mana paham ini mengajarkan bahwa karena sifat suatu negara maka timbullah hak mutlak untuk memungut pajak. Orang-orang tidaklah berdiri sendiri dengan tidak adanya persekutuan tidaklah akan ada individu, oleh karenanya persekutuan (yang menjelma menjadi negara) berhak atas satu sama lain. Akhirnya setiap orang menginsyafi bahwa menjadi suatu kewajiban asli untuk membuktikan tanda baktinya terhadap negara dalam bentuk pembayaran pajak (Hartono, 2016).

Administrasi Perpajakan

Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat sebagai wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa, sehingga apabila wajib pajak tidak atau belum melaksanakan kewajiban perpajakan sebagaimana mestinya, maka negara akan melakukan penagihan pajak yang bersifat memaksa sesuai undang-undang bahkan dapat mengakibatkan wajib pajak dikenakan sanksi perpajakan. Perpajakan adalah keseluruhan dari suatu proses atau suatu kegiatan yang berkaitan dengan pajak, mulai dari pendaftaran, perhitungan, pembayaran, serta pelaporan pajak (Liberty, 2014). Pengelolaan perpajakan tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku agar terhindar dari pengenaan sanksi perpajakan. Wajib pajak harus memperjatkan sistem perpajakan yang berlaku agar pengelolaannya dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan optimal.

Minat Wajib Pajak

Menurut (Heri, 1998) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Menurut Crow dalam (Killis, 1998) minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Diantara faktor-fakotr yang memepengaruhi yaitu dari (1) Faktor dorongan dari dalam (2) Faktor motif sosial dan (3) Faktor emosional. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu hal dibandingkan dengan hal yang lainnya, yang menurut persepsinya hal tersebut memiliki keunggulan daripada yang lainnya, sehingga dapat menggerakkan perilaku atau mendorong seseorang untuk memilihnya.

Minat wajib pajak adalah ketertarikan dari wajib pajak dalam kegunaan sistem pelaporan kewajiban pajak secara *online* (*e-filing*). Ketertarikan wajib pajak disini didefinisikan sebagai ketertarikan dari dalam diri wajib pajak akan adanya sistem *e-filing*. Faktor-faktor dari dalam diri wajib pajak sangat berpengaruh dalam menerima atau penentuan keputusan wajib pajak dalam berperilaku dalam hal ini menggunakan *e-filing* daripada faktor dari luar, apabila faktor dari luar

telah sangat baik dalam mempengaruhi keputusan atau ketertarikan wajib pajak namun dari dalam diri wajib pajak tidak mendukung, maka faktor dari luar tersebut tidak dapat mendorong wajib pajak untuk memilih menggunakan *e-filing*. Hal ini dikarenakan dorongan seseorang dalam berperilaku berasal dari kombinasi dua kekuatan yaitu kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*) namun yang paling utama berasal dari dalam diri wajib pajak.

Minat wajib pajak yang berasal dari kekuatan internal seperti bagaimana ia memiliki persepsi terhadap kegunaan *e-filing*, misalnya persepsi akan keamanan dan kerahasiaan dari sistem *e-filing* serta persepsi tentang kompleksitas sistem *e-filing*. Minat wajib pajak lainnya berasal dari pengalaman yang dimiliki wajib pajak dalam kegunaan teknologi, selain itu, kepatuhan wajib pajak dan kesiapan diri wajib pajak dalam menerima teknologi informasi juga menjadi pengaruh dari ketertarikan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dalam pelaporan kewajiban pajaknya.

Definisi Pajak

Menurut UU No.16 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan, (Kementrian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 2009) pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Menurut (Soemitro, 1994) pajak adalah iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran - pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

E-Filing

E-Filing menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2014 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik (Kementrian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 2014) adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang *real-time* melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*." *e-filing* dapat dilakukan setiap hari, yaitu 24 jam sehari dan tujuh hari dalam seminggu. *e-filing* melayani penyampaian dua jenis SPT.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen. yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui e-filing. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket).

Kuesioner yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang menggunakan efilling dan belum menggunakan efilling terdaftar di KPP Pratama Telanaipura Kota Jambi yang berjumlah 8.637 wajib pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan atau pegawai yang terdaftar di KPP Pratama Telanaipura Kota Jambi . Penentuan jumlah sampel berdasarkan metode Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian kerana kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{8637}{1+8637 (0.10)^2} \\ &= \frac{8637}{87,37} \\ &= 98,85544237 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebesar 98 sampel. Sampel. Batas kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 10%.

Berdasarkan Rumus Slovin diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 wajib pajak orang pribadi sehingga total kuesioner yang akan diolah sejumlah 98. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan model Skala Likert 5 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel berjumlah 19 pertanyaan. Sebelum di analisis maka kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas agar kuesioner tersebut dikatakan valid.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan 3 cara.Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihakpihak terkait yang ada di KPP Telanaipura Kota Jambi. Kuesioner (angket), menurut (Sekaran, 2014) adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden Survei kusioner yang diberikan merupakan modifikasian dari penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2011). Responden diminta menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan metode penskalaan berupa skala likert 5 poin. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literature, buku, dan bahan tulisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di wilayah Telanaipura. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah WPOP yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Telanaipura Kota Jambi pada tahun 2018 sebanyak 8.637 Sampel yang digunakan adalah WPOP yang pernah mencoba atau belum menggunakan sistem e-filing.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang diperoleh	105	100%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	(7)	6,67%
Kuesioner yang bisa di olah	98	93,33%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari semua kuesioner yang disebar terdapat 7 kuesioner yang tidak bisa diolah. Hal ini dikarenakan setelah peneliti meneliti tiap kuesioner terdapat beberapa kuesioner yang tidak terisi dengan lengkap oleh responden. Peneliti hanya menggunakan kuesioner yang terisi dengan lengkap, maka kuesioner yang dapat diolah sebanyak 98 kuesioner (93,33%).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah jika Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal sedangkan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian ini terdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,178 atau lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan analisis grafik, yaitu grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Vactor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan variabel independen lainnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. Berdasarkan Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa X1 persepsi kegunaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,490 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,043 > 10 , X2 persepsi kemudahan memiliki nilai tolerance sebesar 0,127 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 7,850 > 10 , X3 persepsi keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,176 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 5,686 > 10 , artinya tidak terdapat multikolonieritas sehingga data pada variabel x1 persepsi kegunaan baik digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji) T

Uji statistik t (Uji Signifikan Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output

hasil regresi dengan standar signifikan 0,05 (=5%). Berdasarkan Table t dengan tingkat signifikan 0,05/2= 0,025 diketahui df2 (n-k-1) atau 98-3-1= 94, (n adalah jumlah sampel k adalah jumlah variable independen), maka diperoleh angka sebesar 1.66123.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t) x1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	9,130	1,973		4,628	,000
x1	,901	,154	,512	5,841	,000
x2	,307	,079	,367	3,864	,000
x3	,277	,095	,286	2,928	,004

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji statistik t variabel persepsi kegunaan pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan nilai t-hitung 5,841 lebih besar dari t-tabel 1.66123, artinya bahwa Ho ditolak dan menerima Ha, sehingga Ha yang berbunyi “persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing” diterima.

Berdasarkan dari tabel 2 hasil uji statistik t variabel persepsi kemudahan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan nilai t-hitung 3,864 lebih besar dari t-tabel 1.66123, artinya bahwa Ho ditolak dan menerima Ha, sehingga Ha yang berbunyi “persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing” diterima.

Berdasarkan dari tabel 2 hasil uji statistik t variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan nilai t-hitung 2,928 lebih besar dari t-tabel 1.66123, artinya bahwa Ho ditolak dan menerima Ha, sehingga Ha yang berbunyi “persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing” diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji) F

Uji F (Uji Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas > 0,05 maka variable independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat dan nilai probabilitas < 0,05 maka variable independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Sedangkan berdasarkan nilai F-hitung : F-tabel jika F-hitung > F-table, maka variable independen berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen dan jika F-hitung < F-tabel, maka variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Hasil uji regresi simultan (Uji F) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji) F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	219,403	3	73,134	12,304	,000 ^a
Residual	558,729	94	5,944		
Total	778,133	97			

Berdasarkan hasil dari uji ANOVA (Analysis of Variance) dapat dilihat dari tabel 3 hasil uji simultan (Uji F). Hasil ini menunjukkan hasil perhitungan uji F sebesar 12,304 dengan probabilitas 0,000 . nilai probability P value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (< 0,05). Sedangkan pada tabel f diketahui df1 (jumlah variable -1) atau 4-1 =3 dan df2 (n-k-1) atau 98-3-1= 95 (n jumlah sample dan k adalah jumlah variable independet), di peroleh angka 3,09. Oleh karena F-hitung (12,304) > F-tabel (3,09) maka Hipotesis (H4) diterima, artinya bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Hasil Uji Linier Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,130	1,973		4,628	,000
x1	,901	,154	,512	5,841	,000
x2	,307	,079	,367	3,864	,000
x3	,277	,095	,286	2,928	,004

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9,130 + 0,901X_1 + 0,307X_2 + 0,227X_3 + e$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah konstanta sebesar 9,130 menyatakan bahwa jika semua variabel independen nilainya 0, maka nilai kepatuhan wajib pajak menjadi sebesar 9,130.

Koefisien regresi persepsi kegunaan (X1) sebesar 0,901 artinya bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan persepsi kegunaan (X1) mengalami kenaikan 1%, maka Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,901. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi kegunaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing, semakin naik persepsi kegunaan maka semakin naik Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Koefisien regresi persepsi kemudahan (X2) sebesar 0,307 artinya bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan persepsi kemudahan (X2) mengalami kenaikan 1%, maka Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,307. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi kemudahan dengan Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing, semakin naik persepsi kemudahan maka semakin naik Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Koefisien regresi persepsi keamanan dan kerahasiaan (X3) sebesar 0,227 artinya bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan persepsi keamanan dan kerahasiaan (X3) mengalami kenaikan 1%, maka Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,227. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi keamanan dan kerahasiaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing, semakin naik persepsi keamanan dan kerahasiaan maka semakin naik Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda Uji F Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	219,403	3	73,134	12,304	,000 ^a
Residual	558,729	94	5,944		
Total	778,133	97			

Dilihat dari tabel 5 di atas nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima, artinya variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Hasil Uji Koesifien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi Adjusted R2 karena dianggap tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berbeda dengan hanya koefisien determinasi yang mampu menimbulkan efek bias. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil uji koefisien determinasi (R2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,259	2,438

Tampilan output SPSS Model Summary besarnya Adjusted R Square adalah 0.259, hal ini berarti 25,9% variasi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan, sedangkan sisanya ($100\% - 25,9\% = 74,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.15, diperoleh nilai thitung sebesar 5,841 lebih besar dari t-tabel 1.66123 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Kegunaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing. Hipotesis yang berbunyi “Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing” diterima. Arah hubungan antara Persepsi Kegunaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing positif. Arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang wajib pajak memiliki Persepsi Kegunaan yang lebih banyak maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menggunakan e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni sikap dan norma subyektif. Penelitian ini mendefinisikan penentu dasar sikap sebagai bagaimana sikap seseorang akan mempengaruhi niat untuk melakukan sesuatu atau

tidak. Sikap yang biasa ia telah lakukan berdasarkan kebiasaannya yang dapat berasal dari Kegunaan.

Wajib pajak yang menganggap bahwa penggunaan e-filing akan memberikan manfaat bagi mereka, maka banyak wajib pajak yang akan menggunakan e-filing dalam melakukan kewajiban perpajakannya khususnya dalam melakukan pengisian SPT. Dengan e-filing maka akan wajib pajak merasa terbantu karena mereka dapat melakukan pengisian SPT dimana saja dan kapan saja. Bagi wajib pajak yang sibuk maka penggunaan e-filing akan sangat bermanfaat. E-filing juga akan memberikan efektifitas waktu bagi wajib pajak. Para wajib pajak akan selalu menggunakan e-filing setiap kali melakukan pengisian SPT karena mereka telah mengetahui manfaat akan adanya e-filing. Penggunaan e-filing dapat membantu pekerjaan wajib pajak dalam pelaporan perpajakan. Semakin banyak wajib pajak yang menggunakan eFiling karena adanya manfaat yang di dapat, maka akan semakin tinggi juga kepatuhan minat wajib pajak menggunakan e-filing.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Andreas, 2017), (Andi & Dara N. S., 2017), (Devina, 2016), (Mujiyati, Karmila, & Wahyuningtyas, 2015) dan (Gunawan, Suprapti, & Kurniawati, 2014) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andreas, 2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Pengaruh Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.15, diperoleh nilai thitung sebesar 3,864 lebih besar dari t-tabel 1.66123 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Kemudahan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing. Hipotesis yang berbunyi “Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing” diterima. Arah hubungan antara Persepsi Kemudahan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing positif. Arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang wajib pajak memiliki Persepsi Kemudahan yang tinggi banyak maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menggunakan e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni sikap dan norma subyektif. Penelitian ini mendefinisikan penentu dasar sikap sebagai bagaimana sikap seseorang akan mempengaruhi niat untuk melakukan sesuatu atau tidak. Sikap yang biasa ia telah lakukan berdasarkan kebiasaannya yang dapat berasal dari Kegunaan.

Semakin tinggi kepercayaan wajib pajak akan kemudahan menggunakan e-filing maka akan meningkatkan penggunaan e-filing. Hal itu akan meningkatkan minat wajib pajak khususnya dalam melaporkan SPT Tahunan mereka. Wajib pajak yang menganggap bahwa e-filing mudah digunakan, maka wajib pajak akan merasa senang untuk menggunakannya karena mereka dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Interaksi antara wajib pajak

dengan e-filing jelas dan mudah dipahami sehingga wajib pajak merasa mudah dalam melakukan pengisian SPT. e-filing sangat fleksibel untuk digunakan. Dengan e-filing mereka tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengisian SPT dengan begitu maka banyak wajib pajak yang akan menggunakan e-filing yang nantinya akan membuat kepatuhan wajib pajak meningkat. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan e-filing maka akan semakin banyak wajib pajak yang akan menggunakannya yang akan membuat minat wajib pajak akan meningkat juga

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Asrofi, 2017), (Andi & Dara N. S., 2017), (Devina, 2016) dan (Mujiyati et al., 2015) yang menyatakan bahwa Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andreas, 2017) dan (Gunawan et al., 2014) yang menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

Pengaruh Persepsi Keamanan dan kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.15, diperoleh nilai thitung sebesar 5,841 lebih besar dari t-tabel 1.66123 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Keamanan dan kerahasiaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing. Hipotesis yang berbunyi “Persepsi Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing” diterima. Arah hubungan antara Persepsi Keamanan dan kerahasiaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing positif. Arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang wajib pajak memiliki Persepsi Keamanan dan kerahasiaan yang tinggi maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menggunakan e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni sikap dan norma subyektif. Penelitian ini mendefinisikan penentu dasar sikap sebagai bagaimana sikap seseorang akan mempengaruhi niat untuk melakukan sesuatu atau tidak. Sikap yang biasa ia telah lakukan berdasarkan kebiasaannya yang dapat berasal dari Kegunaan.

Keamanan dan kerahasiaan ini diartikan bahwa wajib pajak memiliki persepsi dan kepercayaan bahwa e-filing mampu menjamin keamanan data mereka serta dapat menjamin kerahasiaannya, sehingga apabila mereka menggunakan e-filing untuk melaporkan pajaknya, data yang mereka berikan tidak bocor dan disalah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika wajib pajak merasa keamanan dan kerahasiaan untuk menggunakan e-filing tinggi maka mereka tidak ragu untuk menggunakannya dalam pelaporan perpajakan. Semakin tinggi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan e-filing maka akan semakin tinggi pula Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Andreas, 2017), (Andi & Dara N. S., 2017), (Mujiyati et al., 2015) dan (Ricky, Jenny, & Inggriani, 2014) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib

pajak dalam penggunaan e-filing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devina, 2016) dan (Gunawan et al., 2014) yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing.

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.15, diperoleh nilai f -hitung sebesar 12,304 lebih besar dari f -tabel 3,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Hipotesis yang berbunyi “Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing” diterima. Arah hubungan antara Persepsi Kegunaan dengan Minat Wajib Pajak Dalam menggunakan e-filing positif. Arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang wajib pajak memiliki Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan yang tinggi maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menggunakan e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni sikap dan norma subyektif. Penelitian ini mendefinisikan penentu dasar sikap sebagai bagaimana sikap seseorang akan mempengaruhi niat untuk melakukan sesuatu atau tidak. Sikap yang biasa ia telah lakukan berdasarkan kebiasaannya yang dapat berasal dari Kegunaan.

Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Minat menggunakan e-filing tinggi akan membuat semakin banyak wajib pajak yang menggunakan e-filing. Dengan banyaknya wajib pajak yang menggunakannya secara otomatis kepatuhan wajib pajak juga akan naik. Persepsi kemudahan e-filing juga akan meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap e-filing yang akan mengakibatkan wajib pajak menggunakan e-filing dalam melakukan pengisian SPT. Wajib pajak yang menganggap bahwa eFiling berguna maka mereka akan terus menggunakannya di masa yang akan datang, dengan begitu maka Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing juga akan meningkat. Selain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, persepsi kemudahan dan kerahasiaan juga akan meningkatkan Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Ketika wajib pajak merasa keamanan dan kerahasiaan untuk menggunakan e-filing tinggi maka mereka tidak ragu untuk menggunakannya dalam pelaporan perpajakan. Semakin tinggi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan e-filing maka akan semakin tinggi pula Minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing..

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Asrofi, 2017), (Andi & Dara N. S., 2017) dan (Mujiyati et al., 2015) yang menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2014) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sampel sebanyak 98 responden. Hasil menunjukkan bahwa: (1) persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, (2) persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing, (3) persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing (4) persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andi & Dara N. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing Pada Kpp Pratama Serang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, X(2541-1047), 31–51.
- Andreas, B. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E_Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Barat. *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2579-6232), 97–106.
- Asrofi, L. N. S. (2017). Minat Pelaporan SPT Melalui E-filling : Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2442 - 9708), 5164–5165.
- Devina, S. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Ultima Accounting*, 8(1), 75–91.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, T., Suprpti, E., & Kurniawati, E. T. (2014). Persepsi Wajib Pajak Mengenai E-Filing dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 615–622.
- Hartono, B. (2016). Pranata Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 62–68.
- Heri, P. (1998). Pengertian Minat Menurut Para Ahli Artikel Definisi Minat, Faktor, Macam Fungsi, Peukuran, Proses. Retrieved January 28, 2019, from <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. <https://doi.org/10.1111/ajt.14255>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak. (2014). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2014 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik* (Vol. 8).
- Killis, J. (1998). Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada industri-industri DIY. *Tesis*.
- Liberty, P. (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- Mugo, D., Njagi, K., Chemwei, B., & Motanya, J. (2017). The Technology Acceptance Model

- (TAM) and its Application to the Utilization of Mobile Learning Technologies. *British Journal of Mathematics & Computer Science*, 20(4), 1–8.
<https://doi.org/10.9734/BJMCS/2017/29015>
- Mujiyati, Karmila, & Wahyuningtyas, S. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). In *Syariah Paper Accounting FEB UMS* (pp. 419–430).
- Nugroho, A. S. (2011). *Universitas Indonesia Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filing Direktorat Jenderal Nugroho Agung Susanto Universitas Indonesia Sistem E-Filing Direktorat Jenderal Pajak. Tesis.*
- Ricky, W. A., Jenny, M., & Inggriani, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing. *EMBA*, 2(3), 1340–1349.
- Siahaan, S. (2016). Fakta Penting e-Filing Pajak dan Perbedaannya dengan Laporan Pajak Manual | OnlinePajak. Retrieved May 20, 2019, from <https://www.online-pajak.com/beda-efiling-pajak-dengan-lapor-pajak-manual>
- Soemitro, R. (1994). *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Eresco.